

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Seiring perubahan zaman dengan kemajuan perkembangan teknologi komunikasi, masyarakat dapat menikmati informasi dengan mudah dan cepat karena didukung oleh munculnya perangkat-perangkat elektronik seperti telepon genggam (*Hand Phone*), komputer, radio, dan televisi. Terlebih lagi, perkembangan teknologi sekarang ini makin diminati masyarakat dengan adanya *Smart Phone* dan internet. Dengan kemajuan teknologi pula, sangat memudahkan manusia dalam hal mencari informasi yang mereka inginkan.

Informasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat, karena informasi adalah sumber pengetahuan. Ketika berbicara mengenai informasi, media massa merupakan salah satu hal pendukung agar pesan yang ada di dalam informasi tersebut bisa sampai kepada khalayak luas.

Menurut Effendy dalam Ardianto, dkk (2009, hlm.9) mengartikan keserempakan media massa itu sebagai keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah. Jadi dalam arti kata lain, media massa sebagai salah satu sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal atau luas dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula. Media massa memiliki komunikasi yang umum dan memungkinkan adanya umpan balik (*feedback*). Bagaimanapun bentuknya, setiap informasi yang ada di media massa akan sampai kepada masyarakat dan menimbulkan respon terhadap apa yang dilihat secara langsung maupun didengar.

Selain menimbulkan respon, media massa juga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat akan suatu peristiwa. Berita yang terdapat dalam media massa dapat mengubah pola pikir masyarakat terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Maka dari itu, media massa dapat membawa pengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat dalam memandang suatu permasalahan.

Dengan semakin berkembangnya teknologi, semakin mudah pula masyarakat dalam mencari informasi melalui media apapun. Media merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari: (1). Media cetak, yaitu surat kabar dan majalah; (2). Media elektronik, yaitu radio, televisi dan media *online* (internet).

Berita dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori: berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Berita berat (*hard news*) sesuai dengan namanya, menunjuk pada peristiwa yang menggemparkan dan menyita perhatian seperti kebakaran, gempa bumi, dan kerusuhan. Berita *hard news* juga merupakan berita yang hari ini harus segera disiarkan. Dalam hal ini, unsur waktu menjadi pertimbangan pokok beberapa stasiun televisi menyebutkan sebagai berita terkini, misalnya berita politik, peristiwa ekonomi, olahraga dan lain-lain. Sedangkan berita ringan (*soft news*) yang juga sesuai namanya, menunjuk pada peristiwa yang direncanakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti pemilihan umum dan peringatan hari-hari besar serta bersejarah. Oleh karena sifatnya yang ringan atau uraian, maka *soft news/features* ini tidak harus disiarkan segera (tidak terikat oleh waktu) dan dapat menjadi sisi lain sebuah item berita. Berita yang juga termasuk kedalam kelompok ini adalah berita-berita *human interest, documenter*, dan sebagainya.

Salah satu berita *hard news* yang sedang banyak diperbincangkan saat ini adalah pelecehan seksual yang terjadi pada anak. Kasus ini sangatlah marak terjadi, hal tersebut dapat kita lihat dari banyaknya program berita yang menayangkan informasi mengenai kasus-kasus pelecehan dan seksual pada anak. Hal ini membuat siapa saja yang melihat dan tidak setuju akan mencaci serta memaki perbuatan terkutuk itu. Mirisnya, tindak pelecehan seksual ternyata tidak hanya terjadi pada kaum wanita saja melainkan anak-anak dibawah umurpun yang seharusnya mendapat perlindungan dan kasih sayang turut serta menjadi target sasaran orang dewasa yang dinilai tidak memiliki rasa kemanusiaan tersebut.

Kasus-kasus yang banyak diberitakan oleh berbagai media yang ada berupa pelecehan seksual yang dialami oleh anak-anak dibawah umur. Baik pelecehan secara

fisik maupun mental, yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah kekerasan seksual berupa pemerkosaan yang dilakukan oleh orang dewasa.

Pelecehan seksual merupakan suatu bentuk tindakan oleh orang dewasa dalam mencari kepuasan seksual. Dalam kasus ini, pelecehan seksual pada anak melibatkan interaksi antara orang dewasa dan anak, dimana anak tersebut dipergunakan sebagai alat pemuas kebutuhan biologis mereka yang jelas-jelas hal ini sudah menyimpang dari norma dan agama. Pada akhirnya, yang menjadi korban tidak hanya mengalami kerugian secara fisik, tetapi juga secara mental dimana anak-anak yang menjadi korban pelecehan seksual tersebut memiliki trauma psikologis sendiri mengenai pengalaman pahit yang dilewatinya.

Ketika seorang anak menjadi korban pelecehan seksual, ini adalah tanggung jawab keluarga untuk turut membantu membangun kepercayaan diri si anak serta mendampingi anak tersebut dalam masa-masa terberatnya. Membantunya agar terlepas dari bayang-bayang trauma yang dialami dan pemulihan psikis yang selain di bantu oleh psikiater juga didukung oleh cinta kasih dan sayang keluarga dimana dia dilahirkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marcheyla Sumera (2013) bahwa pelecehan seksual adalah terminology yang paling tepat untuk memahami pengertian kekerasan seksual. Pelecehan seksual memiliki rentang yang sangat luas, mulai dari ungkapan verbal (komentar, gurauan dan sebagainya) yang jorok/tidak senonoh, perilaku tidak senonoh (mencolek, meraba, mengelus, memeluk dan sebagainya), mempertunjukkan gambar porno/jorok, serangan dan paksaan yang tidak senonoh seperti memaksa untuk mencium, memeluk, mengancam akan menyulitkan si perempuan bila menolak memberikan pelayanan seksual, hingga perkosaan. Maka dari itu sangat diperlukan pengenalan seks sejak dini bagi anak agar anak tahu hal-hal apa saja yang termasuk kedalam tindak pelecehan seksual sehingga anak bisa menyadari ketika dirinya sedang berada di situasi tersebut anak bisa menghindari dan meminta pertolongan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivo Noviana (2015) bahwa kekerasan dan pelecehan seksual pada anak akan berdampak panjang, disamping

berdampak pada masalah kesehatan dikemudian hari, juga berkaitan dengan trauma yang berkepanjangan, bahkan hingga dewasa. Dampak trauma akibat kekerasan dan pelecehan seksual yang dialami oleh anak-anak, antara lain: pengkhianatan atau hilangnya kepercayaan anak terhadap orang dewasa (*betrayal*); trauma secara seksual (*traumatic sexualization*); merasa tidak berdaya (*powerlessness*); dan stigma (*stigmatization*). Maka dari itu,

Dilansir dari <http://www.jabarprov.go.id> dari pemantauan KPAI, jumlah kekerasan terhadap anak dalam tahun 2011 sebanyak 2178 kasus, tahun 2012 sebanyak 3512 kasus, tahun 2013 sebanyak 4311 kasus, tahun 2014 sebanyak 5066 kasus dan di tahun 2015 hingga Bulan April tercatat sebanyak 6.006 kasus.

Dengan semakin banyak dan meningkatnya kasus pelecehan seksual yang terjadi pada anak dibawah umur, menuntut orang tua dan keluarga agar lebih waspada dan *responsive* dalam mengawasi dan memantau lingkungan pergaulan anak mereka. Sekarang ini, para pelaku penyimpangan tidak lagi memandang siapa korbannya, tidak peduli korban anak siapa, umur berapa, bagaimana masa depannya jika pelaku melakukan tindakan penyimpangan kepada korban. Semuanya dilakukan tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya. Dikebanyakan kasus yang ada, pelaku penyimpangan seksual berasal dari orang-orang terdekat korban

Pelecehan seksual terhadap anak terjadi biasanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak terduga sebelumnya. Lingkungan terdekat yang dianggap aman bisa jadi mengancam. Sudah banyak kasus yang kita ketahui bahwa pelecehan seksual terjadi dan dilakukan oleh orang-orang terdekat. Salah satunya orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, dimana anak menghabiskan banyak waktunya disana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Paramastri, Supriyati, dan Muchammad A. Priyanto (2010) bahwa pelecehan seksual disekolah merupakan masalah yang sering diabaikan. Salah satu studi besar menemukan bahwa 85% anak perempuan dan 76% anak laki-laki melaporkan mengalami beberapa pelecehan seksual disekolah.

Memberikan pengertian mengenai pendidikan seks dan memberikan informasi mengenai bagaimana upaya agar terhindar dari pelecehan seksual sangat perlu

diberikan kepada anak. Karena anak-anak yang kurang pengetahuan mengenai hal-hal tersebut akan lebih mudah diperdaya oleh para pelaku pelecehan seksual. Memperkenalkan pendidikan seks secara benar pada saat usia yang tepat merupakan salah satu cara yang bisa dipilih, mengingat dasar pengertian dan pemahaman anak yang terbaik akan dicapai bila dimulai dari rumah. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua, menghargai anak merupakan hal yang wajib karena dengan begitu nantinya akan tercapai hubungan yang baik dan harmonis antara orang tua dan anak.

Kebanyakan kasus, anak-anak yang sedari dini kurang diberi pelajaran mengenai pendidikan seks secara benar, mereka tidak paham dan mengerti ketika berada di situasi dimana dirinya sedang diperlakukan oleh orang dewasa, dan perlakuan tersebut masuk ke dalam tindak pelecehan seksual. Selain tidak mengerti, sebagian kasus juga ada dimana ketika anak menyadari bahwa dirinya mengalami tindak pelecehan atau kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa, tetapi dirinya merasa takut untuk bercerita atau melaporkan hal tersebut kepada keluarga atau siapapun, hal ini bisa saja karena diancam oleh sang pelaku sehingga membuat anak kecil yang tidak berdaya ketakutan dan akhirnya menyimpan pengalaman pahitnya sendiri.

Baru-baru ini muncul kembali kasus pelecehan seksual yang bahkan dilakukan oleh seorang *public figure* yang bernama Saipul Jamil. Bang Ipul, biasa penyanyi dangdut ini disapa, diduga melakukan tindak pelecehan seksual kepada seorang pria berinisial DS yang berumur 17 tahun ketika DS sedang menginap dirumahnya. Setelah mengalami tindakan pelecehan seksual tersebut, dikabarkan DS langsung kabur dari rumah Saipul Jamil dan meminta pertolongan Satpam setempat hingga akhirnya diantarkan ke kantor Polisi.

Selain Saipul Jamil, *Public Figure* yang juga tersangkut kasus serupa adalah Indra Bektu. Indra bektu dilaporkan ke pihak kepolisian oleh dua orang artis pendatang baru bernama Gigih Arsanova dan Reza Pahlevi atas tuduhan tindak pelecehan seksual yang dilakukan oleh Indra Bektu kepada dirinya. Namun laporan dari Gigih Arsanova ditolak pihak kepolisian karena tidak memiliki bukti yang kuat hingga pada akhirnya Gigih Arsanova yang dilaporkan ke pihak kepolisian oleh Indra Bektu atas tuduhan pelecehan nama baik.

Dua kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh *public figure* tersebut memang tidak dipungkiri mendapat perhatian yang tidak sedikit dari masyarakat serta menjadi buah bibir di lingkungan masyarakat. Namun, diantara kedua kasus tersebut, kasus Saipul Jamil lah yang paling menyita perhatian masyarakat. Sebab saat Saipul Jamil dijadikan tersangka, dirinya sedang berada di tingkat kepopularitasannya karena sedang menjadi juri di program musik dangdut salah satu stasiun televisi swasta Indonesia dan program tersebut mendapatkan rating yang cukup tinggi. Selain itu, Saipul Jamil juga dinilai sebagai seorang muslim yang taat dan rajin beribadah. Hal itu lah yang membuat kasus Saipul Jamil menjadi lebih ramai diperbincangkan dibanding kasus Indra Bekti.

Kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh seorang *public figure* dirasa sangat memiliki dampak yang luas terhadap khalayak banyak. Karena seorang *public figure* yang dikenal masyarakat luas dan diidolakan oleh banyak orang, sudah sepatutnya memiliki perilaku dan sikap yang baik agar bisa menjadi contoh yang baik pula bagi para penggemarnya, jikalau terjadi kasus seperti ini, ditakutkan akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Karena bisa saja penggemarnya mencontoh perilaku yang dilakukan oleh sang idola dan menagnggap bahwa hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar karena dilakukan juga oleh sang idola.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan survei di wilayah Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan. Hal-hal yang menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan survei di Pondok Cabe, Tangerang Selatan adalah karena wilayah tersebut merupakan salah satu kawasan perkampungan yang padat penduduk dan kurangnya pengawasan dari penjaga keamanan seperti *security*. Selain itu, dikawasan ini juga pernah terjadi tindak pelecehan seksual.

Tindakan pelecehan seksual yang pernah terjadi diwilayah Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan ini adalah ketika sang korban berinisial DN (11) sedang berjalan bersama temannya karena hendak bermain, ketika itu dirinya seorang dipanggil oleh FM (18) dan DN pun menghampiri sebuah pos kecil dan disitulah terjadi pelecehan seksual terhadap DN dimana FM dengan sengaja menyentuh bagian tubuh DN.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melihat adanya pengaruh terpaan pemberitaan pelecehan seksual terhadap sikap orang tua dalam mengawasi anak. Terkait dengan fenomena yang telah peneliti jelaskan diatas, penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Terpaan Pemberitaan Pelecehan Seksual Saipul Jamil Terhadap Sikap Orang tua dalam Mengawasi Anak (Survei Pada Orang Tua di Wilayah Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan).

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa Besar Pengaruh Terpaan Pemberitaan Pelecehan Seksual Saipul Jamil di Televisi Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Mengarahkan Anak?”

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh terpaan pemberitaan pelecehan seksual Saipul Jamil di televisi terhadap sikap orang tua dalam mengarahkan anak.

I.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis Penelitian.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan serta dapat menambah literatur ilmiah yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik mengenai pemberitaan media, pelecehan seksual, serta bagaimana sikap orang tua dalam menghadapi hal tersebut.

b. Manfaat Praktis Penelitian

Secara praktis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta hasil penelitian dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat umum untuk lebih waspada dan berhati-hati terhadap lingkungan sekitar.

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori dasar, definisi konsep, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta waktu dan tempat penelitian.

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, hasil uji korelasi, hasil uji determinasi, hasil uji regresi, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti dan berkaitan dengan skripsi berupa kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi sumber-sumber yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

LAMPIRAN